

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari beberapa bab terdahulu, maka penulis akan menyimpulkan sebagai jawaban dari beberapa pokok-pokok permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa metode penentuan Arah Kiblat KH. Noor Ahmad SS dalam kitab *Syawaariqul Anwaar* ditemukan model perhitungan dan mekanisme hisab arah kiblat yang tidak begitu berbeda dengan metode-metode yang terdapat dalam buku-buku kontemporer yaitu sama-sama menggunakan rumus *spherical trigonometri*. Namun hasil yang didapat terdapat selisih. Contoh perhitungan arah kiblat untuk daerah Jepara, terdapat selisih sekitar  $00^{\circ} 01' 08''$ . Namun demikian, perbedaan tersebut tidak begitu signifikan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa hisab arah kiblat dalam kitab *Syawaariqul Anwaar* karya KH. Noor Ahmad SS dalam pengaplikasiannya masih dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam perhitungan arah kiblat pada masa sekarang ini.
2. Bahwa hasil perhitungan *rashdul kiblat* dalam kitab *Syawaariqul Anwaar* dengan menggunakan data-data yang disadur dari data almanac noutika 1982 M dengan tingkat akurasi masih menggunakan satuan menit terdapat sedikit selisih jika dibandingkan dengan menggunakan data ephemeris Depag RI sekitar 2 sampai 3

menit. Hal ini dikarenakan data ephemeris Depag RI tingkat akurasinya sudah menggunakan satuan detik. Oleh karena itu dapat penulis katakan bahwa data dalam kitab *Syawaariqul Anwaar* kurang teliti keakurasiannya dan harusnya pihak-pihak yang bersangkutan seperti keluarga mengadakan revisi data dengan data yang lebih akurat seperti ephemeris.

#### B. Saran-Saran

1. Kitab *Syawaariqul Anwaar* yang menjadi salah satu rujukan dalam perhitungan hisab arah kiblat di Indonesia, agaknya diperlukan penyesuaian oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya, misalkan dari pihak keluarga dan juga para pengamal, untuk melakukan sedikit perbaikan terhadap data-data yang terdapat didalamnya dan penambahan beberapa rumus seperti menentukan waktu daerah dengan harapan agar hasil dari kitab tersebut dapat benar-benar menghasilkan data yang lebih akurat lagi.
2. Pemerintah melalui Kementerian Agama sudah seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan arah kiblat ini dengan bekerja sama dengan para ulama dan pakar falak dalam upaya penentuan arah kiblat agar tidak terjadi perselisihan di tengah masyarakat dalam penentuan arah kiblat. Juga dalam hal penyediaan alat yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi, seperti theodolite dan GPS, agar pengukuran yang dilakukan pada masjid-masjid khususnya di wilayah Kabupaten Bondowoso dapat dipertanggungjawabkan keakurasiannya.
3. Ilmu falak yang di dalamnya juga membahas tentang penentuan arah kiblat merupakan salah satu ilmu yang langka karena tidak banyak orang yang

mempelajari dan menguasainya. Sehingga ilmu ini hendaklah tetap dijaga eksistensinya dengan melakukan pengembangan dan pembelajaran baik bersifat personal maupun institusi pendidikan formal seperti IAIN maupun informal seperti pondok pesantren. Karena telah kita ketahui bersama bahwa ilmu ini memiliki peranan sangat penting terhadap syari'at agama Islam. Keberadaan Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo sebagai program studi yang pertama ada haruslah ditingkatkan mutu dan kualitasnya, baik dari segi kurikulum dan pengajarnya. Karena ia akan menjadi rujukan bagi IAIN lain yang juga membuka program studi bahkan fakultas yang tidak jauh berbeda dengannya. Sehingga *output* yang dihasilkan pun juga akan lebih berkualitas dan dapat mewarnai per-falakan di Indonesia.

### C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan skripsi ini dari berbagai sisi. Namun demikian penulis berdoa dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

*Wallahu a'lam bish shawab.*